



MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMA N 1 TERBANGGI BESAR LAMPUNG TENGAH

Titik Nuryanti¹, Abdul Adib², Sunarto³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ¹ wartinioppo2@gmail.com, ² nador@radenintan.ac.id,

³rinasetyaningsih15@gmail.com

Abstract:

The principal's leadership model has an important role in improving teacher competence. The purpose of this study was to find out the principal's program in increasing teacher competence, the principal's strategy in increasing teacher competence and the principal's policy in increasing teacher competence. The approach used in this study is a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques were carried out by interviews, observation, and documentation studies. The subjects in this study were school principals, deputy principals, senior teachers/chairmen of the MGMP, and teachers. The results of the study show that: (1) The principal's program is structured as a reference in increasing teacher competence, which is carried out in empowering teachers. The teacher empowerment program is carried out by involving teachers in school decision making and also by training teachers to be responsible for school development. The principal in formulating the program involves all teachers and school staff. (2) The school principal's strategy in improving teacher competence is carried out by the school principal through several efforts, including developing skills training for teachers, providing motivation and fostering the discipline of education staff. (3) The principal's policy in improving teacher competency is carried out by involving teachers in developing the school's vision and mission, school goals, and formulating the school curriculum. The school principal provides opportunities for teachers to participate actively, openly and cooperate in realizing the school's vision

Keywords: Leadership Model, Principal, Teacher Competence

Abstrak:

Model Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan kompetensi guru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui program kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dan kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru senior/ketua MGMP, serta guru-guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Program kepala sekolah disusun sebagai acuan dalam meningkatkan kompetensi guru, yang dilaksanakan dalam pemberdayaan guru-guru. Program pemberdayaan guru-guru dilaksanakan dengan mengikutsertakan guru dalam pengambilan

keputusan sekolah dan juga melatih guru-guru untuk bertanggungjawab dalam pengembangan sekolah. Kepala sekolah dalam merumuskan programnya mengikutsertakan semua guru dan staf sekolah. (2) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dilakukan oleh kepala sekolah melalui beberapa upaya antara lain melalui pembinaan pelatihan-pelatihan keterampilan terhadap guru-guru, pemberian motivasi dan pembinaan disiplin tenaga kependidikan. (3) Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dilaksanakan dengan melibatkan guru-guru dalam hal menyusun visi dan misi sekolah, sasaran sekolah, merumuskan kurikulum sekolah. Kepala sekolah memberikan peluang kepada guru untuk berpartisipasi secara aktif, terbuka dan bekerjasama dalam mewujudkan visi sekolah.

Kata Kunci: Model Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Kompetensi Guru

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan organisasi pendidikan yang berhubungan langsung dengan pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholder) sehingga sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman yang dihadapinya. Oleh karena itu Keberadaan seorang pemimpin dalam perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan di dalam organisasi sangat dibutuhkan untuk membawa kepada tujuan yang telah ditetapkan (Hartati et al., 2022).

Kepemimpinan merupakan perilaku yang mempengaruhi individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu dalam rangka tercapainya tujuan organisasi. Secara lebih sederhana dibedakan antara kepemimpinan dan manajemen, yaitu pemimpin mengerjakan suatu yang benar, sedangkan manajer mengerjakan suatu dengan benar. Landasan inilah yang menjadi acuan mendasar untuk melihat peran pemimpin dalam suatu organisasi. Perbedaan ini memberikan gambaran bahwa pemimpin biasanya terkait dengan tingkat kebijakan puncak atau pengambil keputusan puncak yang bersifat menyeluruh dalam organisasi, sedangkan manajer merupakan pengambil keputusan tingkat menengah (Arasoki et al., 2022).

Sehingga kepemimpinan kepala sekolah juga dituntut untuk mampu menciptakan iklim organisasi yang baik agar semua komponen sekolah dapat memerankan diri secara bersama untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi sekolah. Kepala sekolah sebagai pengelola sekaligus sebagai pendidik, memiliki tugas mengembangkan kinerja personelnnya, terutama meningkatkan kompetensi profesional guru, kompetensi profesional disini, tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi semata, tetapi mencakup seluruh jenis dan isi kandungan kompetensi tersebut (Latifah et al., 2021).

Kepala sekolah juga dalam memimpin suatu organisasi sekolah, dapat menerapkan salah satu bentuk atau model kepemimpinan yang telah ada. Adapun model atau gaya kepemimpinan mana yang paling efektif dan sesuai masih menjadi pertanyaan (T. Darmansah, 2020). Sebagai organisasi pendidikan, keberadaan sekolah sangat berpengaruh terhadap model kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan. Sebab sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Pengertian bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi terdapat beberapa dimensi, dan bersifat

unik karena sekolah memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi lain. Oleh karena sekolah yang sifatnya kompleks dan unik itulah, maka sekolah sebagai organisasi memerlukan koordinasi yang tinggi, sehingga keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah (Mulyasa & Mukhlis, 2006).

Kualitas kepemimpinan sangat menentukan dalam mencapai keberhasilan suatu lembaga pendidikan Islam, beberapa sebab keberhasilan kepemimpinan itu didasarkan pada: 1). mampu memaknai atau mengelola lembaga yang dipimpinnya, yaitu terkait dengan *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan) (Hasan & Anita, 2022); 2). mampu mengatasi perubahan; 3). mampu mengoreksi kekurangan dan kelemahan; dan 4). sanggup membawa lembaga pada tujuan yang telah ditetapkan. Sehubungan dengan hal ini pemimpin merupakan kunci sukses bagi organisasi (Kartono, 1994).

Kepemimpinan adalah proses memberikan tujuan (arahan yang berarti) ke usaha kolektif, yang menyebabkan adanya usaha yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan." Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Muhammad Assuaidan bahwa: "Kepemimpinan bukanlah suatu rampasan perang yang dinikmati oleh seorang pemimpin dengan berbagai ungkapan pujian, tapi itu adalah amanah dan tanggung jawab (Aisyah, 2014). Yang harus dikembangkan untuk memberikan perubahan-perubahan yang lebih baik kepada masyarakat sekitar, jika hal itu yang dilakukan oleh pemimpin pada semua level tentu kepemimpinan akan mendapatkan pujian dari anggotanya. Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Jika kita dalam lagi isi yang terkandung dari setiap jenis kompetensi, sebagaimana disampaikan oleh para ahli maupun dalam perspektif kebijakan pemerintah, kiranya untuk menjadi guru yang kompeten bukan sesuatu yang sederhana, untuk mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan menyeluruh (Anwar, 2021).

Guru yang profesional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi berasal dari kata competency, yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut kamus Bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal (Dudung, 2018).

Dalam Standard Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Guru harus selalu mempunyai dedikasi yang sangat tinggi dan profesi yang dipilihnya itu bukan pekerjaan sampingan, sebab diakui atau tidak gurulah yang menentukan keberhasilan anak. Berdasarkan semua itu, maka sebenarnya sebuah kepemimpinan kepala sekolah memiliki arti vital dalam proses penyelenggaraan pendidikan dan telah mendapat tugas dengan pekerjaan untuk menghasilkan perubahan yang telah direncanakan, hal ini hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang benar profesional, yaitu manusia-manusia yang memiliki kompetensi dan profesionalisme di bidangnya, sehingga dapat meningkatkan dan memajukan dunia pendidikan (Irawan et al., 2022).

Sebagaimana apa yang dikatakan oleh Mujia Raharjo: "Jika kita mau jujur, pendidikan agama yang terjadi saat ini sesungguhnya tidak lebih dari upaya menstransfer ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) tentang ilmu agama terhadap anak didik daripada upaya mendidik anak dalam arti yang luas melalui metode pembelajaran seperti yang terjadi dalam bidang studi ilmu umum (Ali, 1987) .

Hal ini dapat dilihat dengan jelas pada aktivitas belajar mengajar di kelas, di mana guru lebih menekankan tercapainya materi ajar secara kuantitatif daripada menanamkan nilai agama kepada anak sebagai kerangka spiritual dan pedoman moral untuk menatap masa depannya. Ditambah lagi dengan model evaluasi yang menekankan kemampuan hafalan siswa, misalnya yang hafal sekian banyak doa, ayat dan hadits akan memperoleh nilai tinggi.

Di masa depan, guru bukan satu-satunya orang yang lebih pandai di tengah-tengah siswanya, jika guru tidak memahami mekanisme dan pola penyebaran informasi yang demikian cepat, ia akan terpuruk secara profesional. Kalau hal ini terjadi, ia akan kehilangan kepercayaan Baik dari siswa, orang tua maupun masyarakat (Rohmah, 2018).

SMA N 1 Terbanggi Besar adalah sekolah yang mempunyai orientasi pendidikan masa depan, lembaga tersebut termasuk lembaga pendidikan yang berprestasi baik dari segi akademik maupun non akademik. Para pendidik dan pengajarnya merupakan guru-guru yang terpilih.

Menurut Bapak Haryono , selaku kepala Sekolah, Keberhasilan Guru di SMA N 1 Terbanggi Besar, untuk mewujudkan diri sebagai sekolah unggulan, teladan dan berprestasi tidak lepas dari keunggulan sumber daya manusianya terutama pendidik atau guru. Pendidik berperan besar sebagai motor penggerak atau (change agent), dan menduduki posisi utama sebagai upaya mewujudkan opsesi sekolah menjadi unggul. Untuk itu Kepala SMA N 1 Terbanggi Besar selalu berusaha meningkatkan kompetensi pendidik-pendidiknya.

Terkait dengan teori, pendapat maupun fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang metode seperti apa yang digunakan oleh kepala sekolah dalam proses kepemimpinannya serta usaha dan strategi apa yang dipakai oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, sehingga sangat menarik untuk

didiskusikan dan diangkat dalam tulisan ini secara formal dengan judul “Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA N 1 Terbanggi Besar”

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini tergolong penelitian kualitatif karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (case study) merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Adapun tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat karakter yang khas dari kasus ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Sumber data dari penelitian ini terdiri dari data primer data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview dari kepala sekolah, wakil kepala, guru dan TU data skunder berupa dokumentasi data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya disajikan dalam bentuk publikasi (naskah tertulis atau dokumen) .

Dalam penelitian ini data di kumpulkan memelalui metode wawancara dengan Teknik bebas terpimpi, , metode observasi partisipan dan Metode dokumentasi terkait dengan arsip dan data tertulis terkait dengan data-data mengenai kondisi obyektif .

Data yang telah terkumpul kemudian di Analisa pertama, dengan mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Kedua, mendisplay data yaitu menyajikan data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat,tabel dan sejenisnya. Dan ketiga melalui verifikasi/ penarikan kesimpulan, yaitu kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang di kemukakan sejak awal.

Untuk menguji keabsahan data yang di dapatkan, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau juga bisa di sebut sebagai pembanding terhadap data .

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru pada SMA N 1 Terbanggi Besar

Program kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru disusun sebagai bahan acuan untuk mengidentifikasi serta memajukan sumber daya yang diperlukan. Program tersebut disusun sesuai dengan

ketentuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah telah mengoptimalkan tugasnya dalam mengoperasionalkan sekolah menuju kearah yang lebih baik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Maka fungsi dan tugas kepala sekolah sesuai dengan konsep EMASLIM telah terlaksana dengan semestinya, walaupun tidak bisa dipungkiri jika ada kendala-kendala yang ditemui kepala sekolah dalam pelaksanaan program yang telah dirumuskan.

Kepala sekolah merupakan komponen penting dan sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan mendayagunakan semua potensi di lingkungan sekolah. kepala sekolah dalam menetapkan program dalam meningkatkan kompetensi guru harus merujuk pada seluruh ketentuan yang menjadi dasar pelaksanaan program sekolah yang dirancang. Kepala sekolah bekerjasama dengan wakil kepala sekolah dan guru merumuskan secara bertahap isi dari perencanaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dalam peningkatan standar kompetensi guru. Program kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru diharapkan dapat menciptakan guru-guru yang handal, kritis, kreatif dan juga mandiri. Dengan adanya program peningkatan kompetensi guru secara tidak langsung dapat meningkatkan mutu sekolah. Guru yang kompeten akan menghasilkan kinerja yang baik.

2. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru pada SMA N 1 Terbanggi Besar

Dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi guru, kepala sekolah mendelegasikan wewenangnya kepada wakil kepala sekolah untuk mengkoordinasikan semua program peningkatan kompetensi guru. Dalam hal ini, wakil kepala sekolah juga bermusyawarah dan bekerjasama dengan guru-guru senior. Kepala sekolah melakukan strategi-strategi dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu dengan membentuk MGMP di sekolah dan mengirim guruguru untuk mengikuti forum MGMP. Program MGMP per mata pelajaran yang dibentuk dan diadakan di sekolah mengikutsertakan semua guru. Sedangkan MGMP yang diadakan Dinas Pendidikan tingkat Kabupaten/Provinsi hanya mengikutsertakan guru-guru yang sesuai dengan yang dipanggil saja. Selain mengikuti MGMP, upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu mengirim guru-guru mengikuti pelatihan guru atau penataran guru dan seminar yang bertujuan untuk menambah wawasan guru.

Pelatihan-pelatihan tersebut antara lain: (1) Pengembangan karir di balai latihan kerja; (2) pengembangan dan sosialisasi kurikulum; (3) Diklat peningkatan guru bidang Studi; (4) pelatihan PAK; (5) pelatihan Komputer; (6) pelatihan KTSP; (7) pelatihan membuat bahan ajar dan alat peraga; (8) seminar PGRI; (9) seminar kesejahteraan guru dan seputar dunia pendidikan; (10) workshop pelatihan guru mata pelajaran. Selain mengirim guru-guru untuk mengikuti pelatihan, kepala sekolah juga memotivasi guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, agar

guru-guru dapat memenuhi kualifikasi akademik, mendapatkan pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan inovasi baru dalam pembelajaran.

3. Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru pada SMA N 1 Terbanggi Besar

Kepala sekolah memiliki kemampuan organisasi cukup baik dan membantu para guru yang kesulitan dalam memahami aturan-aturan baru pendidikan seperti pemahaman tentang sistem PAK dan DAPODIK. Kepala sekolah senantiasa meminta partisipasi guru secara aktif dalam proses kepemimpinannya dalam hal merumuskan gagasan untuk membangun visi sekolah. Dengan adanya Kerjasama kepala sekolah dengan guru dalam meningkatkan kompetensi, guru terdorong untuk berkembang kesadarannya akan pencapaian kualitas kinerja yang lebih maksimal. Akan tetapi, kepala sekolah belum pernah memberikan reward (hadiah) kepada guru yang berprestasi baik bekerjasama dengan komite sekolah ataupun tidak. Guru berharap agar ada penghargaan kepada para guru yang baik kompetensinya dan kinerjanya, sehingga akan memacu semangat mereka untuk menampilkan kinerja yang maksimal.

KESIMPULAN

Program kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pada SMA N 1 Terbanggi Besar diimplementasikan dalam pemberdayaan guru-guru. Program pemberdayaan guru-guru diharapkan dapat mengikutsertakan guru dalam pengambilan keputusan sekolah dan juga melatih guru-guru untuk bertanggungjawab dalam pengembangan sekolah. Kepala sekolah dalam merumuskan programnya mengikutsertakan semua guru dan staf sekolah. Program kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru merupakan salah satu yang diprioritaskan karena kompetensi guru ini dianggap sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas sekolah dan juga peserta didik.

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru SMA N 1 Terbanggi Besar telah dilakukan oleh kepala sekolah melalui beberapa upaya antara lain melalui pembinaan pelatihan-pelatihan keterampilan terhadap guruguru, pemberian motivasi dan pembinaan disiplin tenaga kependidikan. Selain itu strategi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah yaitu diselenggarakannya musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang dilakukan rutin beberapa kali dalam satu semester, kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru-guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, guru-guru diarahkan untuk mengikuti seminar/workshop. Hal ini dilakukan kepala sekolah sebagai strategi peningkatan kompetensi guru dalam hal peningkatan keterampilan dan pengembangan kemampuan guru dalam hal ini merupakan tuntutan Pendidikan yang semakin maju.

Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru menduduki peran yang amat penting dalam melaksanakan kebijakan pimpinan puncak untuk mengelola seluruh sumber daya yang dapat mendukung pencapaian keunggulan sekolah khususnya dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan kompetensi guru. Kepala sekolah senantiasa melibatkan stafnya dalam hal menjalankan visi dan misi sekolah, sasaran sekolah, merumuskan kurikulum sekolah. Selain itu kepala sekolah memberikan peluang kepada guru untuk berpartisipasi secara aktif, terbuka dan bekerjasama dalam mewujudkan visi sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran terhadap pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru di SMA N 1 Terbanggi Besar, yaitu: dalam meningkatkan kompetensi guru hendaknya kepala sekolah merumuskan program secara berkesinambungan, sehingga guru betul-betul memiliki wawasan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kepala sekolah hendaknya mendelegasikan wewenangnya terhadap wakil kepala sekolah sesuai dengan tugas wakil kepala sekolah agar pelaksanaan program peningkatan kompetensi guru dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Kepala sekolah dalam menyusun strategi dalam peningkatan kompetensi guru hendaknya memperhatikan kemampuan dan kebutuhan guru. Hendaknya Kepala sekolah tidak memaksakan kehendak dan mengutamakan musyawarah agar kinerja guru dapat berjalan dengan baik.

Dalam hal pengambilan kebijakan kepala sekolah hendaknya tidak gegabah serta menganalisis fenomena ataupun masalah yang dihadapi oleh guru. Hal ini diharapkan agar pengambilan keputusan nantinya sesuai dengan apa yang diharapkan. Kepala sekolah juga diharapkan memakai sistem reward, dikarenakan dengan adanya reward akan memberikan kebanggaan dan penghargaan. Para guru akan bekerjasama dengan hasil yang menyenangkan. Perlu diupayakan adanya kerjasama dan koordinasi dengan komite sekolah, kepala Dinas Pendidikan kabupaten, lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang terkait dengan Pendidikan serta masyarakat sekitar sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. (2014). *Model kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mapel PAI: Studi kasus di MTs. Al Ittihad Poncokusumo Kabupaten Malang*.
- Ali, A. M. (1987). *Beberapa persoalan agama dewasa ini*. Rajawali Pers.
- Anwar, R. N. (2021). Pola dan Keberhasilan Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2), 178-188. <https://doi.org/10.15642/JKPI.2021.11.2.178-188>
- Arasoki, T., Abun, A. R., & Mashar, A. (2022). KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MTS MUHAMMADIYAH 1 NATAR

- LAMPUNG SELATAN. *UNISAN JURNAL*, 1(3), 916-925.
<http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/242>
- Dudung, A. (2018). KOMPETENSI PROFESIONAL GURU. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9-19.
<https://doi.org/10.21009/JKKP.051.02>
- Hartati, S., Syahril, S., & Setyaningsih, R. (2022). IMPLEMENTASI PERENCANAAN STRATEGIS DALAM MENINGKATKAN MUTU TENAGA PENDIDIK DI SMKN 1 NEGERIKATON KABUPATEN PESAWARAN. *UNISAN JURNAL*, 1(1), 382-388.
<http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/248>
- Hasan, M., & Anita, A. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Di MA Al Ishlah Natar Dan MA Mathlaul Anwar Cinta Mulya. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85-97.
<https://doi.org/10.24127/ATT.V6I1.2144>
- Irawan, M. N. L., Yasir, A., Anita, A., & Hasan, S. (2022). Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4273-4280.
<https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.8887>
- Kartono, K. (1994). *Pemimpin dan kepemimpinan: apakah pemimpin abnormal itu*. <http://library.stik-ptik.ac.id>
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 107-108.
- Mulyasa, E., & Mukhlis. (2006). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Remaja Rosda Karya.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=552405>
- Rohmah, N. (2018). Integrasi Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosi (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) dalam Meningkatkan Etos Kerja. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 3(2), 77-102.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tarbiyatuna/article/view/3525>
- T. Darmansah, M. R. S. (2020). Fungsi Kaderisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 2(3), 20-28. <https://doi.org/10.51178/jetl.v2i3.6>